

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia memperoleh banyak pengalaman tentang ekonomi. Peralihan dari Orde Lama ke Orde Baru memberikan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Cara yang paling baik untuk melihat gambaran yang utuh mengenai perekonomian Indonesia ialah melihat dan mempelajari perspektif sejarah dan secara kronologis historis.

Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mendunia yang keterkaitannya dengan perekonomian. Kegiatan-kegiatan terkait perekonomian tidak ada lagi batasan-batasan antar negara. Kegiatan perekonomian bukan lagi hanya tentang aspek keuangan dan perdagangan, tapi meluas ke aspek produksi dan pemasaran, bahkan sumber daya manusia. Konsekuensinya, perekonomian antar negara akan semakin erat. Setiap ada peristiwa ekonomi di sebuah negara akan mudah dan cepat merambat ke negara-negara lain.

Perekonomian global akan membuka peluang yang sangat besar pasar produk dalam negeri ke pasar internasional, sebaliknya juga akan membuka peluang masuknya produk-produk luar ke dalam pasar domestik. Dengan itu, globalisasi bisa dikatakan sebagai adanya satu era baru di dalam perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan

internasional, maka akan berpengaruh terhadap komponen-komponen neraca pembayaran.

Defisit neraca pembayaran akan berakibat terhadap perekonomian dalam suatu negara. Sebagai akibatnya impor lebih besar daripada ekspor, maka berakibat menurunnya pada kegiatan ekonomi dalam negeri karena lebih memilih membeli barang bukan buatan dalam negeri, melainkan barang luar negeri. Harga valuta asing akan naik yang berakibat barang-barang impor akan menjadi mahal. Hal tersebut berdampak pada kegiatan ekonomi dalam negeri terhambat karena para pengusaha mulai menurun untuk menanamkan modalnya ke dalam negeri.

Dengan demikian, sama halnya dengan masalah pengangguran dan inflasi, masalah defisit dalam neraca pembayaran juga memiliki efek yang buruk bagi perekonomian baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Oleh karena itu setiap negara harus menghindari adanya defisit dalam neraca pembayaran (Sukirno, 2004).

Menurut statistik Bank Dunia, pada pertengahan dekade 60-an, Indonesia adalah negara termiskin di Asia, dan termasuk dalam negara paling miskin di dunia. Namun menjelang tahun 2020, Bank Dunia memperkirakan bahwa Indonesia akan menjadi kekuatan disektor ekonomi terbesar kelima di dunia setelah Cina, Amerika Serikat, Jepang, dan India.

Perdagangan internasional sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di sebuah negara, karena di dalam perdagangan internasional terjadi persaingan di pasar internasional antar negara-negara

di dunia. Keuntungan perdagangan internasional ialah memberikan peluang kepada negara untuk menghasilkan barang dan jasa dengan harga yang murah, dari segi bahan baku maupun berproduksi. Selain itu, terdapat tantangan dan kendala yang dihadapi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tantangan dan kendalanya ialah dieksploitasinya negara-negara berkembang industri dalam negeri akan kalah bersaing dengan industri luar negeri.

Dengan mengaplikasikan kebijakan moneter, yang akan memperlambat ekspansi pasokan uang, tanpa memeras ekonomi secara berlebihan. Intinya adalah Indonesia harus mengusahakan sebuah kebijakan agar penggunaan uang lebih efisien pada jenis investasi terseleksi yang memiliki potensi besar.

Secara umum kegiatan perekonomian seperti perdagangan internasional dapat dibagi menjadi dua yaitu impor dan ekspor. Impor merupakan kebalikan dari ekspor, yaitu produk barang dan jasa dari luar negeri yang masuk ke dalam negeri. Negara melakukan impor dikarenakan kebutuhan dalam negeri yang tidak mencukupi. Banyak orang mengatakan ekspor lebih penting daripada impor. Tapi kenyataan ada sebuah teori mengatakan sebaliknya. Dalam teori ekonomi internasional mengatakan bahwa impor lebih penting jika dibandingkan dengan ekspor, karena jika suatu negara akan melakukan kegiatan produksi maka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi terkadang negara membutuhkan bantuan dari negara lain. Intinya adalah negara harus menghasilkan devisa

agar dapat membayar impornya. Jadi secara teori impor lebih penting jika dibandingkan dengan ekspor.

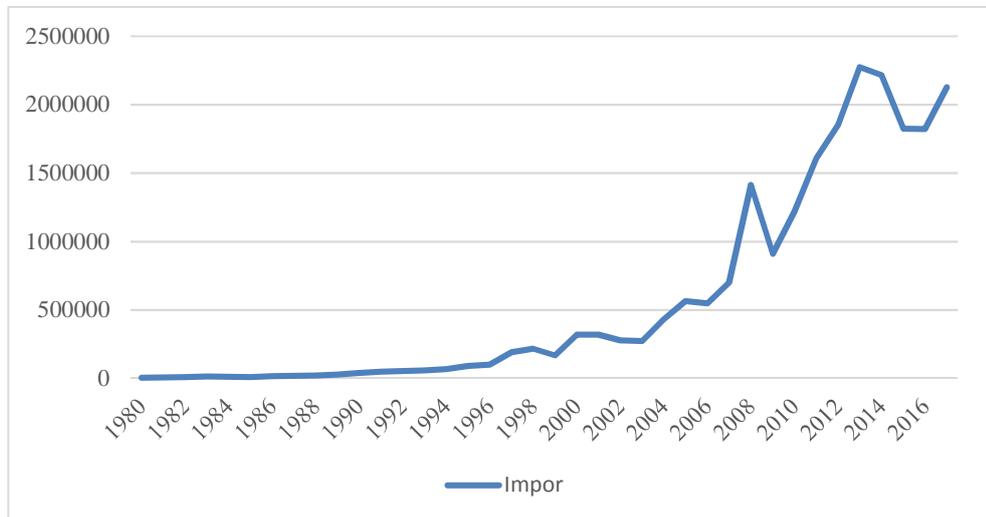
Maka jelaslah bahwa perdagangan atau jual beli sangat dianjurkan dan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah. Namun perdagangan juga harus diperhatikan dalam mengimplementasikannya untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia.

Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.” (Q.S. An-Nisa: 29).

Indonesia harus berusaha memperbaiki keadaan neraca pembayaran dengan secara berangsur-angsur membangun cadangan devisa dan menuju nilai tukar uang tunggal. Hal ini akan memungkinkan Indonesia untuk menjalani perdagangan internasional yang lebih agresif.

Kegiatan perekonomian yaitu impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang luar negeri. Barang impor sangat berperan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Negara Indonesia termasuk negara yang belum mampu memenuhi kebutuhan negara itu sendiri. Untuk memproduksi keperluan dalam negeri maka dibutuhkan impor barang dan jasa sebagai pendorong kegiatan perekonomian dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berikut grafik perkembangan impor di Indonesia:



Sumber: BPS

Gambar 1.1
Perkembangan Impor di Indonesia

Jika dilihat pada Gambar perkembangan impor di Indonesia pada tahun 1980 impor Indonesia mencapai 6.782 miliar rupiah dan mengalami kenaikan hingga tahun 1983 yang berkisar 14.864 miliar rupiah. Mengalami penurunan pada tahun 1984 hingga 1985 mencapai angka 11.541 miliar rupiah. Setelah itu Indonesia mengalami kenaikan impor setiap tahunnya sampai 1998 sebesar 219.379 miliar rupiah dan seterusnya Indonesia mengalami kenaikan penurunan impor.

Pada tahun 2008 mengalami puncak kenaikan yang cukup drastis mencapai 1.414.710 miliar rupiah. Dilihat tahun sebelumnya yang hanya mencapai 701.465 miliar rupiah. Kemudian setelah itu impor Indonesia

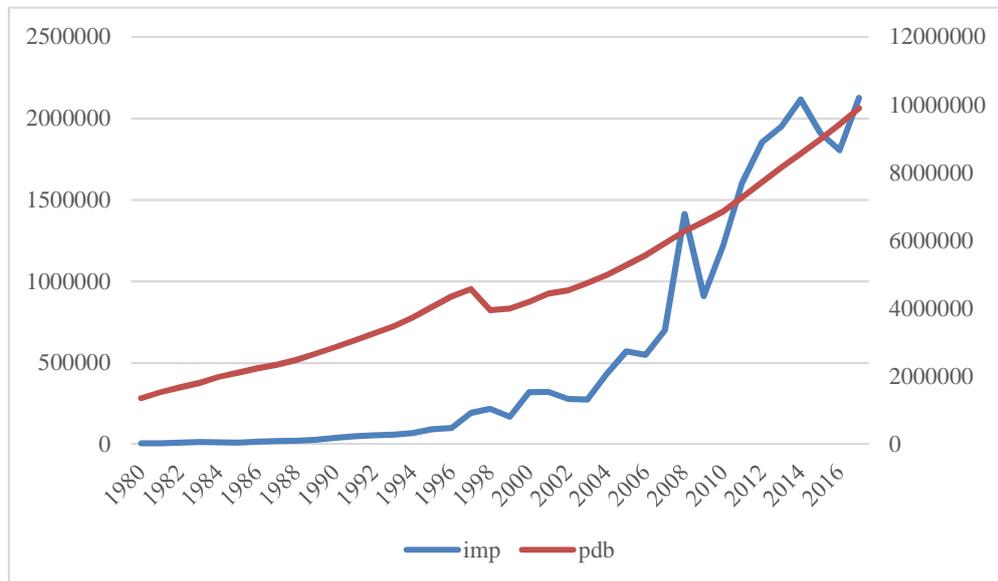
mengalami fluktuasi nilai impor hingga tahun 2017 yang mencapai angka 2.127.155 miliar rupiah.

Dengan impor dari suatu negara akan membantu peningkatan perekonomian negara. Hal ini untuk mendapatkan surplus dalam perdagangan agar negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jadi dengan impor di suatu negara akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di negara tersebut.

PDB adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan impor di Indonesia. Semakin besar PDB di suatu negara akan semakin besar pula impor yang dilakukan negara (Sukirno, 2004). Kebanyakan negara-negara yang mengalami kenaikan PDB akan menyebabkan meningkatkan kesejahteraan, tetapi itu diikuti dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang menyatakan bahwa memakai barang impor adalah sebagai suatu keharusan dengan begitu kenaikan PDB akan meningkatkan impor.

Barang diimpor oleh para importir untuk mendukung industri. Apabila Produk Domestik Bruto itu naik, mencerminkan bahwa produktivitas perusahaan-perusahaan itu meningkat. Makin banyak produktivitas maka impor barang akan cenderung meningkat (Anandari & Swara, 2015).

Berikut adalah grafik perkembangan PDB terhadap impor:



Sumber: BPS

Gambar 1.2
Perkembangan PDB dan Impor di Indonesia

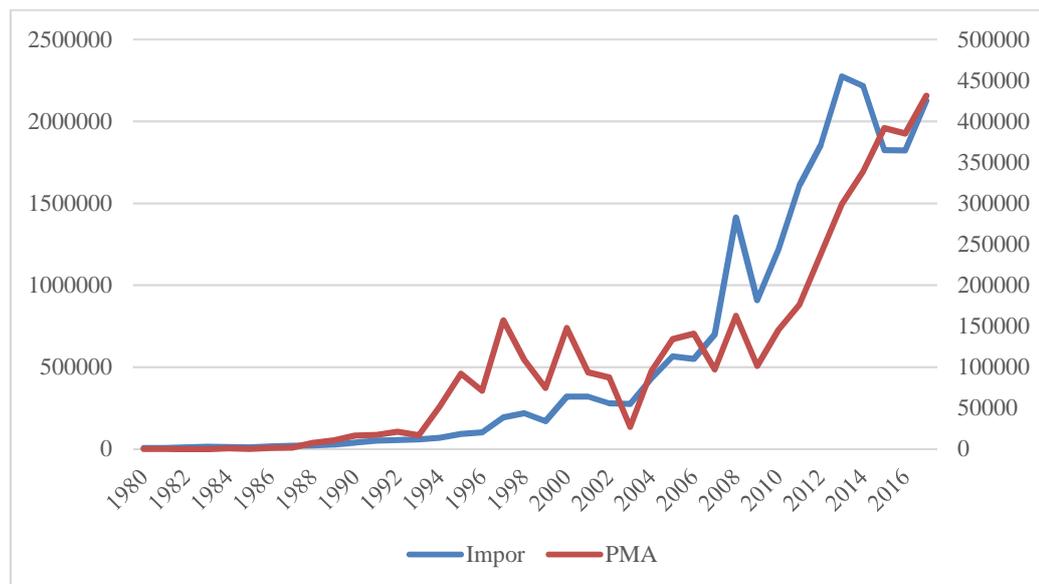
Pada gambar diatas PDB hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan hanya pada tahun 1998 mengalami penurunan selebihnya mengalami peningkatan. Meningkatnya PDB disebabkan pendapatan penduduk dalam negeri mengalami peningkatan. Hal ini menyatakan bahwa perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dengan baik diiringi dengan peningkatan impor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa PDB mempengaruhi impor dilihat dari tahun 1980 sampai 2017 dimana PDB mengalami peningkatan maka impor akan mengalami peningkatan.

PMA itu sendiri merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan impor di Indonesia. PMA adalah investasi dari

luar negeri yang masuk peralatan, organisasi, dan struktur ke dalam negeri. Masuknya modal dari luar negeri ke dalam negeri dipercaya dapat meningkatkan impor (Isayeva, 2012).

Saat PMA masuk ke lokasi penelitian tersebut ada kecenderungan yang sangat tinggi untuk mengimpor yang belum memungkinkan untuk didapat di negara yang baru dimasuki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya PMA maka akan meningkatkan impor (Anandari & Swara, 2015)

Berikut adalah grafik perkembangan PMA terhadap impor:



Sumber: BPS

Gambar 1.3
Perkembangan PMA dan Impor di Indonesia

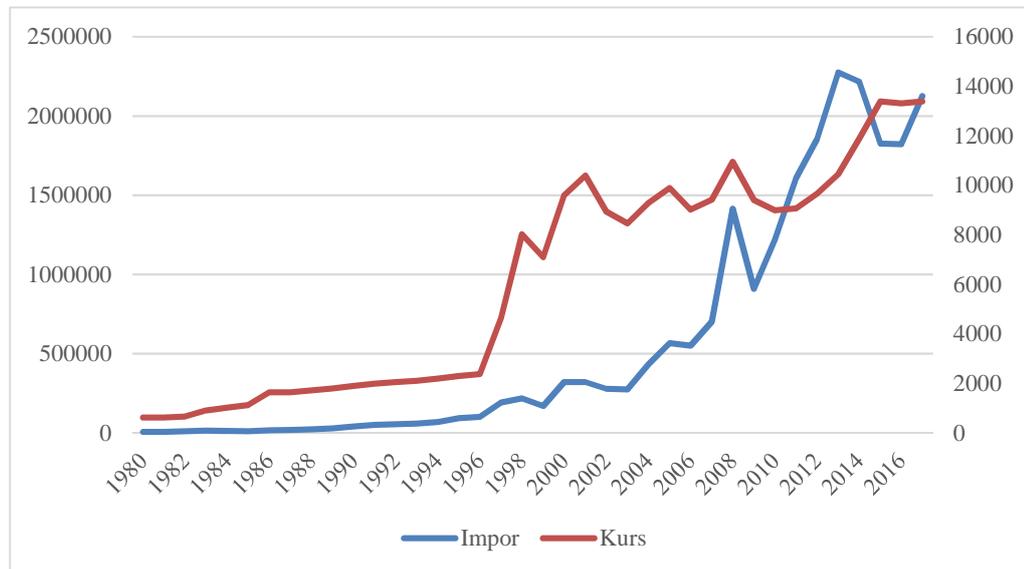
Dapat dilihat pada gambar diatas, pada tahun 1980 sampai dengan tahun 1986 PMA di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan di

setiap tahunnya. Sedangkan ditahun berikutnya mengalami kenaikan hingga tahun 1992 yang mencapai 21.223 miliar rupiah, tetapi kembali terjadi penurunan dan peningkatan PMA di Indonesia ditahun selanjutnya. Pada tahun 1997 PMA mengalami peningkatan yang cukup drastis mencapai 157.321 miliar rupiah. Kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 menyentuh angka 101.663 miliar rupiah. Berbeda dengan kondisi impor di Indonesia yang rata-rata mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Walaupun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan.

Kurs adalah harga yang sangat penting dalam perekonomian terbuka karena melihat pengaruhnya terhadap neraca transaksi dan kegiatan perekonomian yang lain (Septiana, 2011). Kurs muncul disebabkan negara-negara memiliki mata uang sendiri, jadi diperlukan mata uang yang secara dunia yang digunakan sebagai transaksi pembayaran internasional. Nilai tukar atau kurs akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan penawaran dan permintaan yang terjadi.

Pada suatu saat nilai rupiah anjlok, alias kurs meningkat maka pertimbangan masyarakat atau perusahaan-perusahaan untuk melakukan impor akan dipertimbangkan kembali. Masyarakat menjadi memikirkan kembali apakah perlu untuk melakukan impor karena harganya menjadi semakin mahal. Jadi memang halnya apabila kurs pengaruhnya negatif terhadap impor (Anandari & Swara, 2015).

Berikut adalah grafik perkembangan kurs terhadap impor:



Sumber: BPS

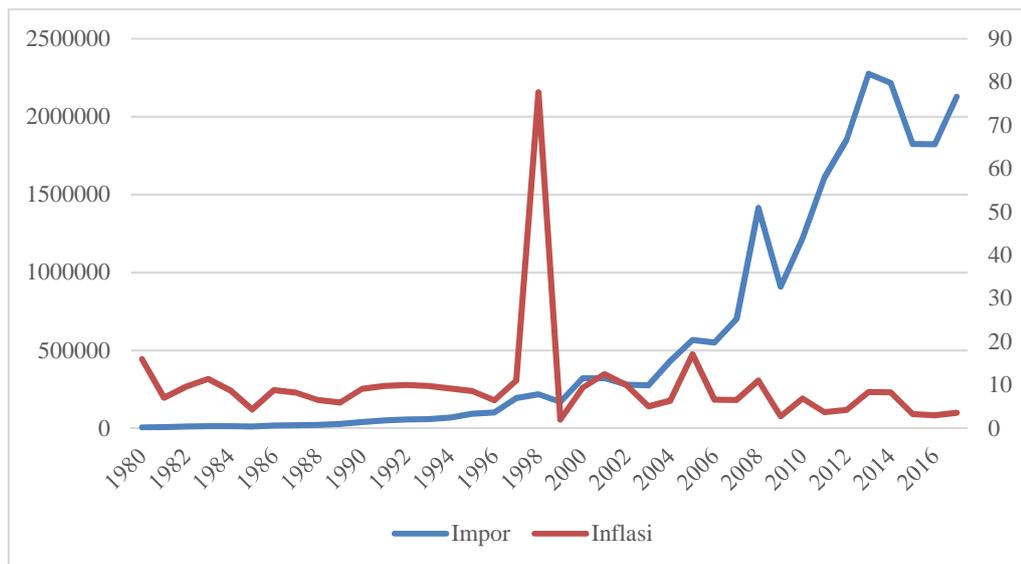
Gambar 1.4
Perkembangan Kurs dan Impor di Indonesia

Pada gambar dapat dilihat awalnya tahun 1980 kurs berkisar Rp 626. Kemudian mengalami depresiasi hingga tahun 1998 yang mencapai Rp 8.025 pada tahun tahun 1998 kurs mengalami depresiasi paling drastis dari tahun sebelumnya. Di tahun-tahun selanjutnya kurs mengalami peningkatan dan penurunan nilai mata uang atau kurs hingga tahun 2017 mencapai Rp 13.384.

Menurut Nanga (2005) inflasi terjadi akibat adanya peningkatan biaya produksi dibandingkan efisiensi dan produktivitas yang menyebabkan perusahaan mengurangi penawaran barang dan jasa ke pasar. Dengan begitu inflasi berdampak barang-barang dalam negeri menjadi lebih mahal. Akibat dari itu maka impor mengalami kenaikan.

Inflasi akan menurunkan investasi yang produktif, menurunkan ekspor, dan cenderung harga barang impor menjadi lebih rendah dibandingkan barang dan jasa yang ada didalam negeri (Saputra & Swara, 2015)

Berikut grafik perkembangan inflasi terhadap impor di Indonesia:



Sumber: BPS

Gambar 1.5
Perkembangan Inflasi dan Impor di Indonesia

Pada gambar diatas apabila dilihat pada tahun 1981 inflasi mengalami penurunan mencapai 7,09% yang sebelumnya 15,97%. Sedangkan impor mengalami peningkatan, ditahun 1998 inflasi Indonesia mencapai angka yang cukup tinggi berkisar 77,63% ini adalah inflasi tertinggi yang dialami Indonesia akibat krisis yang membuat impor Indonesia juga meningkat. Setelah itu Indonesia mengalami fluktuasi inflasi sampai tahun 2017 inflasi mencapai angka 3,61%.

Kelebihan metode VECM jika dibandingkan metode ekonometrik yang lain adalah dapat mendeteksi semua hubungan antar variabel terkait dalam jangka pendek dan jangka panjang. Estimasi yang sederhana, prediksi yang lebih baik dalam berbagai kasus.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan impor di Indonesia dan membuat sebuah karya tulis dengan judul “Analisis Pengaruh PDB, Kurs, PMA, dan Inflasi Terhadap Impor di Indonesia Tahun 1980-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap impor di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap impor di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap impor di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap impor di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Ada beberapa hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah untuk variabel dependen adalah Impor di Indonesia, sedangkan variabel independen Kurs, Inflasi, PDB, dan PMA di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi nilai impor di Indonesia dengan variabel yang telah ditentukan, yaitu PDB, PMA, kurs, dan inflasi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan yang nantinya mampu memberi tambahan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai pengaruh PDB, PMA, kurs, dan inflasi terhadap impor di Indonesia.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan, serta sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan perekonomian mengenai pengaruh PDB, PMA, kurs, dan inflasi terhadap impor di Indonesia.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap peneliti dan dapat digunakan saat terjun di masyarakat.